

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai masyarakat majemuk, dengan beragam suku bangsanya dan hidup berdampingan dengan latar belakang kehidupan pula yang berbeda, kondisi geografis tempat tinggal yang berbeda tersebut menjadikan masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan beraneka ragam yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing sebagai warisan dari tiap generasi sebelumnya.

Selain itu faktor kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia dan penyebaran agama-agama besar di pelosok wilayah Indonesia membuat terjadinya proses akulturasi dan asimilasi serta menambah keragaman budaya yang ada.

Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan keseharian seperti agama, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, mata pencaharian, kesenian yang sesuai dengan ciri khas suku-suku tersebut. Sebagai masyarakat majemuk yang terdiri dari aneka ragam suku bangsa, dengan memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat. Di mana tentunya harus ditanamkan nilai-nilai kebersamaan serta rasa nasionalisme yang tinggi dalam masyarakat. Keberagaman etnis yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia merupakan simbol kekayaan akan budaya. Perlu kehati-hatian dalam menjaga keharmonisan hubungan antar etnis tersebut.

Di Kecamatan Bumi Raya sebelum adanya migrasi penduduk yang bermukim di kecamatan ini hanya terdiri dari dua suku saja yaitu suku Bare'e dan suku Bungku. Tetapi setelah adanya migrasi mengakibatkan beragamnya suku yang mendiami kecamatan ini. Masyarakat Poso misalnya di mana dengan adanya kerusuhan yang mengakibatkan masyarakat Poso dan sekitarnya bermigrasi di Kabupaten Morowali.

Beragamnya etnis yang ada di Kecamatan Bumi Raya sudah pasti adat istiadatnya juga berbeda satu dengan yang lainnya yang bisa menimbulkan akar konflik yang akan merembet konflik antar suku. Akan tetapi hal itu masih bisa dibendung dengan adanya tengang rasa antar masyarakat berbeda etnik jikalau konflik itu ada akan diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat satu sama lain. Dalam masyarakat ini bukan berarti konflik tidak pernah ada akan tetapi di mana salah satu makna gambar rumah adat Morowali melambangkan musyawarah untuk mencapai mufakat di bawah semboyan *Tepe Asa Moroso*. Artinya konflik yang ada di Kecamatan Bumi Raya masih bisa dibendung dengan adanya pondasi untuk introspeksi diri yakni semboyan *Tepe Asa Moroso*. Misalnya dalam mengurangi konflik dengan usaha- usaha mengurangi perbedaan antara orang- orang atau kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya. Mereka tidak lagi merasa kelompok yang berbeda sebab mereka mengutamakan kepentingan dan tujuan yang dicapai bersama yakni hidup dengan aman dalam suatu masyarakat.

Saat ini penduduk masyarakat asli kecamatan ini jika dilihat secara sepintas tidak di ketahui lagi dikarenakan jumlah penduduk etnis yang satu dengan yang

lainnya tidak ada yang mendimonasi satu suku dengan yang lainnya. Ini terlihat dengan banyaknya suku yang ada di Bumi Raya pendatang dan masyarakat asli tidak di ketahui lagi. Suku- suku yang berada di Kecamatan Bumi Raya yakni Tator, Bugis, Jawa, Bare'e, Bali, Bungku, Mori, dan Gorontalo.

Keadaan masyarakat Kecamatan Bumi Raya yang memiliki latar belakang etnis dan agama yang berbeada, pasti akan mengalami gejolak dalam masyarakat, karena inilah konsekuensi hidup dalam masyarakat yang berlatar belakang berbeda.

Bumi Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Morowali yang mempunyai kebergaman etnik. Di Kabupaten Morowali ini terdapat semboyan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat atau penduduk asli Morowali, semboyan tersebut yakni *Tepe Asa Moroso*. *Tepeasa Moroso* merupakan salah satu semboyan dan sebagi kearifan lokal yang sering digunakan oleh masyarakat Morowali. Semboyan ini sering disebut-sebut sebagai semboyan yang memiliki makna pemersatu untuk lebih meningkatkan tali persaudaraan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam masyarakat Morowali itu sendiri. Pemaknaan semboyan ini tidak sampai disitu saja tetapi semboyan *Tepe Asa Moroso* bisa juga diartikan sebagai salah satu bentuk ekspresi dari masyarakat Morowali yang menginginkan hidup bermasyarakat yang harmonis. Harmonis artinya dimana masyarakat satu sama lain saling bekerja sama, saling hormat menghormati tanpa membedakan antara suku yang satu dengan yang lainnya dan hidup rukun.

Tepe Asa Moroso yang berasal dari bahasa Bungku dan bahasa Mori yang terdiri dari dua suku kata yaitu *Tepe Asa* dan *Moroso*. *Tepe Asa* yang artinya bersatu dan *Moroso* yang artinya erat atau kuat. Jadi secara terminologi atau bahasa, *Tepe Asa Moroso* adalah bersatu dengan erat atau bersatu untuk kuat.¹

Sebuah persatuan adalah wujud dari keserasian sosial yang mana di dalam sebuah persatuan terdapat sebuah kerja sama antara satu dengan yang lain. Situasi keserasian sosial akan menjadi lemah bila ikatan- ikatan yang mengikat mereka menjadi rapuh dan semakin tidak berfungsi. Hal itu disebabkan kurang intensifnya pemeliharaan ikatan mereka atau adanya provokasi dari pihak luar yang mempengaruhi pudarnya ikatan mereka. Keserasian sosial akan menjadi semakin kuat bila perikatan mereka terpelihara dengan baik, pengaruh dari luar yang merusak perikatan dapat dicegah. Situasi tertentu pula keserasian akan menguat dan semakin kuat sehingga benar-benar terbentuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat.

Jika dilihat Semboyan *Tepe Asa Moroso* dapat memberikan kekuatan untuk tetap saling menghargai dan membantu dalam hal apapun. Hal inilah yang mendorong banyak masyarakat dari daerah atau suku lain untuk tinggal dan menetap di Kabupaten Morowali. Contohnya saling membantu antara lain hubungan masyarakat dengan masyarakat, dalam acara pesta perkawinan yang dilakukan masyarakat. Dimana masyarakat saling membantu atau bergotong royong untuk

¹Harto kambaton, 2012, *kearifan lokal kabupaten morowali* fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: Universitas muhammadiyah kendari

menyelenggarakan pesta tersebut mulai dari kegiatan yang kecil sehingga pesta tersebut dapat berlangsung dengan baik, selain itu juga apabila salah satu anggota keluarga dalam keadaan berduka maka warga lainnya membantu dan memberikan semangat kepada keluarga yang sedang berduka. Begitu pula dalam hal pertanian di mana ada yang namanya kelompok tani yang tidak lain tujuannya adalah meringankan masyarakat itu dalam hal konteks bersawah, yang di dalamnya ada saling membantu satu sama lain, saling kerja sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Inilah bentuk kearifan lokal yang selalu dipergunakan oleh masyarakat Kabupaten Morowali, "*Tepe Asa Moroso*" yang berarti "*Bersatu untuk membangun kekuatan*" khususnya di daerah Bungku yang selalu menjadi acuan dalam melakukan segala sesuatu. Di daerah Bungku merupakan pusat dari Kabupaten Morowali di mana *Tepe Asa Moroso* ini masih kental sama halnya dengan Kecamatan Bumi Raya, artinya kerjasama dan saling bantu-membantu satu sama lain sering dilakukan.

Menurut hemat penulis *Tepe Asa Moroso* sangat unik untuk diteliti dimana dengan keberagaman etnis yang ada di Kecamatan Bumi Raya yang budaya dan watak dari setiap suku itu berbeda. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan judul sebagai berikut "*Tepe Asa Moroso*" (Suatu Studi di Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah semboyan *Tepe Asa Moroso* dalam menciptakan keserasian sosial di Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah Semboyan *Tepe Asa Moroso* dalam menciptakan keserasian sosial di Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali.

1.4 manfaat penelitian

1. Objek penelitian ; Sebagai masukan atau pikiran banding bagi seluruh masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan suatu kebudayaan dalam masyarakat.
2. Manfaat praktis ; Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat tentang permasalahan budaya ini.
3. Manfaat bagi peneliti ; sebagai bahan pembelajaran dalam pembuatan proposal yang lebih baik ke depannya nanti.